

Outbound Activities to Improve the Social Skills of Group B Children at Kingdergarten Kartika Siliwangi 39 Serang

Kegiatan Outbound dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B di TK Kartika Siliwangi 39 Serang

Sita Rahmawati¹, Lesi Lesiani^{2*}, Farida Ariyani Kangiden³

¹TK Kartika Siliwangi 39,^{2,3} Universitas Primagraha

Email: sitarahmawati87@gmail.com¹, lesilesiani0@gmail.com², ariyanikangiden0175@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 20, 2023

Revised Nov 26, 2023

Accepted Nov 29, 2023

Keywords:

Outbound Activities
Children's Social Skills
Group B

Kata Kunci:

Kegiatan *Outbound*
Keterampilan Sosial Anak
Kelompok B

Corresponding Author:

Lesi Lesiani,
Universitas Primagraha,
Email:
lesilesiani0@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve children's social skills through outbound activities. The method used is classroom action research consisting of two cycles. In cycle I there were 8 actions and in cycle II there were 2 actions, with a success criterion of 76%. The data collection techniques are through observation, field notes, interview notes and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the social skills of children aged 5-6 years improved in each cycle. In pre-action it was 26.4%, cycle I was 47.1% and cycle II was 85.1% and exceeded the success criteria for the targeted indicators. Based on the results of the data that has been obtained, it can be concluded that implementing outbound activities can improve the social skills of group B children at Kindergarten Kartika Siliwangi 39 Serang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan outbound. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Pada siklus I sebanyak 8 kali tindakan dan siklus II sebanyak 2 kali tindakan, dengan kriteria keberhasilan 76%. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Diperoleh hasil bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun meningkat di setiap siklusnya. Pada pra tindakan 26,4%, siklus I sebesar 47,1% dan siklus II sebesar 85,1% dan melampaui kriteria keberhasilan pada indikator yang telah ditargetkan. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kegiatan outbound dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B di TK Kartika Siliwangi 39 Serang.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Oktaviani, 2022). Mengutip Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mayar et al., 2019).

Dalam pendidikan anak usia dini, keterampilan sosial sangat penting untuk ditanamkan agar anak memahami bahwa sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lain (Annisa et al., 2019). Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal sesuai dengan situasi kondisi yang terjadi saat itu (Cahyono, 2017).

Proses sosialisasi anak yaitu anak belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, anak juga memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, serta mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan akan aktivitas sosial yang ada di masyarakat (Efendi et al., 2017). Perilaku dari keterampilan sosial dapat ditunjukkan melalui sikap empati, kemurahan hati atau kedermawanan, kerjasama, dan saling menolong (Oktaviani et al., 2022).

Penanaman keterampilan sosial yang dilakukan pada anak sedini mungkin adalah upaya dalam menyikapi permasalahan bangsa Indonesia dengan ancaman *the lost generation* di masa mendatang (Fitriana et al., 2021). Maraknya krisis sosial di berbagai Kota di Indonesia hampir terjadi setiap hari, seperti kurang disiplin, kurang empati terhadap masalah sosial, kurang efektif dalam berkomunikasi, bentuk perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak, konflik antar kelompok, serta tawuran (Sumitra & Sumini, 2019).

Hal ini tentu tidak mencerminkan nilai falsafah hidup bangsa Indonesia yang telah dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu, yaitu beriman, saling gotong royong, musyawarah, dan solidaritas atau kesetiakawanan (Yani, 2021). Hilangnya nilai-nilai tersebut, berdampak besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Untuk menjadi bangsa yang besar tentu harus memegang teguh dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam diri setiap individu dengan menyesuaikan perubahan zaman (Hasanah, 2019).

Permasalahan di atas ditemukan juga terjadi pada anak-anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK Kartika Siliwangi 39 Kota Serang. Terbukti 12 dari 17 anak yang belum memiliki sikap empati ketika melihat temannya yang sedang dalam kesulitan, anak juga belum mau bekerjasama dalam merapikan mainan yang dimainkan bersama, serta belum mau menolong teman yang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesulitan (Ayuandia et al., 2017). Dengan kata lain, keterampilan sosial anak di TK tersebut belum berkembang dengan optimal.

Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dikhawatirkan dapat mengakibatkan anak bisa terkucilkan dari lingkungan (Nurjanah, 2017), tidak terbentuknya kepercayaan dari diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan

sebagainya (Nuswantari, 2018). Tentu hal ini perlu menjadi hal yang dipikirkan dalam institusi pendidikan, khususnya lembaga PAUD

Upaya optimalisasi keterampilan sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran di kelas. Salah satunya melalui kegiatan outbound. Outbound merupakan program pembelajaran yang berbasis alam terbuka (Sumiati & Tirtayani, 2021). Artinya, pembelajaran outbound memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung secara aktif dalam memperoleh pengetahuan melalui permainan, simulasi, diskusi dan petualangan yang diberikan.

Kegiatan outbound sangat berguna bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia dari segi mental maupun fisik baik bagi karyawan perusahaan, professional, maupun pelajar. Tujuan outbound adalah menggali dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui berbagai permainan yang ada yang dibuat menantang melalui media alam (Dewi et al., 2018).

Secara umum kegiatan outbound memberikan manfaat bagi anak dalam membangun rasa percaya diri (*self confidence*), membangun kerjasama (*team building*), mengembangkan kemampuan sosial, menghilangkan kejenuhan, menumbuhkan keberanian, melatih konsentrasi, menjadi sarana hiburan, sarana ekspresi, melatih kemandirian, membantu tumbuh kembang anak dan sebagai aktivitas kegiatan majemuk (Duha & Widiastuti, 2018).

Permainan outbound terbagi dalam jenis *outbound high impact* dan *low impact*. *Outbound high impact* termasuk dalam *real outbound* dan *outbound low impact* termasuk dalam *fun outbound*. Jenis kegiatan pelaksanaan outbound dibagi dalam dua kategori, yaitu *low impact* dan *high impact*. *Outbound* yang bersifat *low impact* merupakan kegiatan dengan resiko kecil dan menggunakan alat yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah atau dibuat oleh instruktur. Sementara *outbound high impact* merupakan kegiatan beresiko lebih besar dan menggunakan alat-alat yang harus dibeli. Beberapa contoh permainan outbound low impact adalah kereta balon, *moving water*, pipa saluran, jalan keping, estafet, atau jalan rawa (Marta, 2017).

Melihat pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa kegiatan outbound dinilai efektif berhasil meningkatkan keterampilan sosial anak. Kegiatan outbound role play dapat meningkatkan perilaku prososial anak, setelah dilakukan kegiatan outbound role play perilaku prososial anak mengalami perkembangan serta peningkatan pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa anak mampu membangun komunikasi, anak mampu mengembangkan interaksi sosial serta anak mampu bekerjasama (Mulinda & Conia, 2020).

Sejalan dengan pernyataan di atas, kegiatan outdoor learning melalui metode outbound berbasis kearifan lokal berupa berbagai permainan tradisional juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial anak, berupa kerjasama. Anak berkembang secara bertahap mampu bekerja sama dengan temannya pada setiap kegiatan outbound yang diberikan guru (Robbiyah et al., 2018).

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan outdoor berhubungan erat dengan keterampilan sosial anak. Banyaknya penelitian yang berhasil meningkatkan

keterampilan sosial anak melalui kegiatan outbound, maka kegiatan outbound menjadi metode pembelajaran yang dipilih oleh peneliti sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak kelompok B di TK Kartika Siliwangi 39 Serang.

METODE PENELITIAN

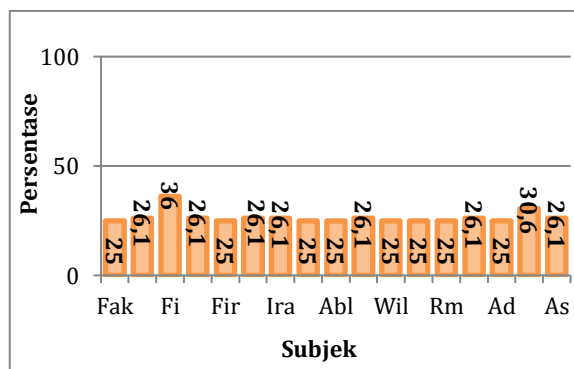
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research). Dengan 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 8 tindakan dan siklus II sebanyak 2 tindakan dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 76% dari rata-rata kelas telah mencapai minimal 76% (Kanji et al., 2019). Model penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart dalam (Muarifah & Nurkhasanah, 2019), dalam satu siklus terdiri 3 komponen yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan dan pengamatan (action and observe) dan 3) refleksi (reflection). Subjek penelitian berjumlah 17 anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 6 anak laki-laki di TK Kartika Siliwangi 39 Kota Serang yang beralamatkan di Jl. Mayor H. Abdullah No. 24 Cimuncang Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara membuat pedoman observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung terhadap anak di kelompok B1, ditemukan bahwa keterampilan sosial anak berada pada rata-rata skor 26 persen, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial anak sangat rendah. rendah. Peneliti melakukan observasi selama 3 hari. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran anak dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir. Tidak hanya itu, peneliti juga mengobservasi kegiatan jam makan dan istirahat anak, bahan-bahan atau alat dan media yang dipakai, kendala-kendala saat proses pembelajaran, kondisi kelas saat pembelajaran serta emosi dan perasaan anak saat proses pembelajaran berlangsung juga kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Hasil observasi pra tindakan atau pra siklus, dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

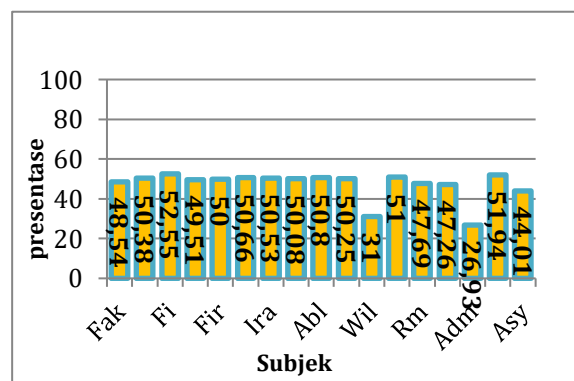
Tabel 1
Hasil Pra Siklus



Setelah melakukan observasi pra siklus di atas, peneliti dengan kolabolator mulai merancang tindakan serta bahan-bahan yang digunakan pada siklus I. Tindakan yang diberikan adalah kegiatan oubound yang bervariasi, seperti estafet air, permainan benang kusut, permainan atom *bomb*, mendorong bola, *ballon racing*, permainan sumpit masuk botol, yang mana semua permainan tersebut dilakukan secara berkelompok.

Hasil setelah dilakukan siklus I yang diberikan 8 kali tindakan diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 47,1% dengan perolehan skor masing-masing anak sebagai berikut;

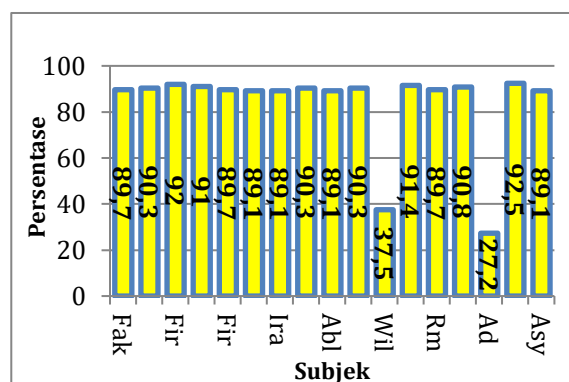
Tabel. 2
Hasil Siklus I



Pada siklus I ini, anak mulai menunjukkan keterampilan sosial. Anak terlihat antusias dengan permainan yang selama ini jarang mereka dapatkan di Sekolah. Komunikasi anak mulai terlihat kompleks, beberapa anak yang pendiam pun mulai aktif bertanya pada guru dan teman-temannya. Walau begitu, saat pembagian kelompok, beberapa anak masih memiliki sikap egois karena hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja.

Meskipun pada siklus I keterampilan sosial anak meningkat, namun perolehan hasil tersebut belum mencapai persentase yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Maka peneliti dan kolabolator kembali memberikan tindakan pada siklus II. Berikut dapat dilihat tabel hasil tindakan siklus II di bawah ini.

Tabel.3
Hasil Siklus II



Hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase yang signifikan pada siklus II yaitu sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah melampaui persentase yang ditargetkan, dengan kata lain keterampilan sosial anak meningkat setelah dilakukan kembali tindakan pada siklus II.

Anak-anak bermain *outbound* dengan perasaan senang dan semangat, karena bentuk permainannya yang aktif, kreatif, inovatif dan edukatif sehingga anak tertarik dan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu bermain dalam kelompok juga merupakan media dalam bersosial. Adanya interaksi yang dilakukan anak selama permainan berlangsung, saling bekerja sama, berkomitmen, saling percaya, serta peduli dan saling tolong menolong sesama teman. Permainan yang menggambarkan sosial yang kompleks adalah permainan *outbound*. Hal ini membuktikan bahwa permainan *outdoor* jenis *outbound* berhasil meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B.

KESIMPULAN

Keterampilan sosial anak di TK Kartika Siliwangi 39 Serang berhasil meningkat melalui permainan *outbound*. Dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak dalam mengikuti permainan *outbound* pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, peningkatan mencapai 47,1% sedangkan pada siklus 2 mencapai 85,1%. Presentase tersebut melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu 76%. Keberhasilan peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan *outbound* yang ditandai dengan lembar observasi yaitu anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang baru bagi anak, anak mampu berinteraksi dengan baik, anak mampu menolong sesama, anak mampu bekerjasama dengan baik, anak mampu berempati terhadap temannya.

Kondisi anak yang sebelumnya terlihat asik sendiri, namun ketika diberikan kegiatan *outbound* semua anak terlihat antusias dan mau berbaur dengan temannya yang lain. Anak tidak lagi memilih-milih teman. Anak dapat menjalin hubungan dengan siapapun. Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan bersosial yang ditunjukkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). Hubungan persepsi orang tua tentang dampak smartphone terhadap perkembangan sosial pada anak di kelompok bermain gugus I kecamatan nanggalo kota *Jurnal Ilmiah POTENSIA*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/6152>
- Ayuandia, N., Saparahayuningsih, S., & ... (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School PAUD UNIB Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah* <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/3711>
- Cahyono, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Belajar Ular Tangga Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 2 Jragan Tembarak Temanggung. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi*

- <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/7618>
- Dewi, N., Tirtayani, L. A., & ... (2018). * Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. ... *Pendidikan Anak Usia ...*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15090>
- Duha, R., & Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain. *Satya Widya*.
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1570>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/5188>
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & ... (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood ...*
<http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/504>
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini. ... *Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial ...* <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & ... (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika ...*
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/2386>
- Marta, R. (2017). Penanganan kognitif down syndrome melalui metode puzzle pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/29>
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. In *Journal of Early Childhood Care and ...* core.ac.uk.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267886308.pdf>
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan ...*
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/10110>
- Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Tk At-Taqwa Cimahi. *Jurnal Keperawatan BSI*.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2628>
- Nuswantari, N. (2018). Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar. In *Prosiding University Research Colloquium*. repository.urecol.org.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/99/95>
- Oktaviani, A. M. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SD. *JP3M (Jurnal PGSD, Penjaskesrek, PPKN ...*
<https://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jp3m/article/view/274>
- Oktaviani, A. M., Iskandar, A. M., & ... (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEBATE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA. ...
(Jurnal Pendidikan Guru ...
<http://jurnal.amalinsani.org/index.php/pegas/article/view/81>
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. ...

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/10>
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. ...
Anak Usia Dini Undiksha.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/35514>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia.*
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/8193>
- Yani, A. (2021). *Aktivitas Permainan dalam Outdoor Education.* books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=m7wxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=keterampilan+sosial+anak+kelompok+b&ots=b8FZ0VPPIC&sig=CumzXAK49uX3Iffa-g-TBW30vwE>